

## LITERASI KEUANGAN DAN PENGENALAN FINTECH UNTUK GENERASI MILENIAL PADA SISWA/I SMK BATAM INTERNATIONAL SCHOOL

**Mortigor Afrizal Purba**

Universitas Putera Batam  
Program Studi Akuntansi

e-mail: mortigor@puterabatam.ac.id

### **Abstract**

*Indonesian people's awareness of the importance of financial literacy is currently still low, especially in the millennial generation who are known to tend to be consumptive and do not have good financial management. In terms of financial planning and management, millennials have the characteristics of not saving/investing much, they prefer to seek experiences through traveling, buying gadgets, and expressing themselves through social media. So that the problems of the next millennial generation that will arise are spending that is greater than income, increasing loans and not being able to have a place to live because of unbalanced income and home mortgage costs. This makes it important to provide guidance on financial planning and management education for the millennial generation as mandated by the government through the Financial Services Authority. In addition, there is a need for an introduction to financial technology (fintech) for the millennial generation, because of the proximity of this generation to technology and practical principles. Fintech is one of the solutions in providing education and understanding of integrated financial products, as well as providing access for millennials to find out which financial planning products suit their needs. The target of this service is students or students of SMK Batam International School class 12 majoring in Accounting and Financial Institutions. This coaching was carried out on Friday and Saturday, February 15-16, 2019 at the Batam International School Vocational School, which is located at Rananta Shopping Complex Blok A No. 5-7 Legenda, Baloi, Batam Centre. The training participants were 18th graders majoring in Accounting and Informatics Engineering. Coaching is provided with methods of providing practical materials, concepts and tricks in preparing good finances, making financial plans/priorities in the future, and getting to know financial technology facilities that are easy to use today.*

**Keywords:** financial literature, fintech, milenial

### **Abstrak**

*Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya literasi keuangan saat ini masih rendah, terutama pada generasi milenial yang dikenal cenderung konsumtif dan tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan generasi milenial memiliki ciri tidak banyak menabung/berinvestasi, mereka lebih suka mencari pengalaman melalui travelling, membeli gadget, mengekspresikan diri melalui media sosial. Sehingga permasalahan generasi milenial kedepan yang akan muncul adalah pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan, pinjaman yang bertambah dan tidak dapat memiliki tempat tinggal karena pendapatan dan biaya cicilan rumah yang tidak seimbang. Hal inilah yang membuat pentingnya dilakukan pembinaan mengenai edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi generasi milenial sesuai dengan yang diamanatkan oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu perlunya pengenalan akan finansial teknologi (fintech) bagi generasi milenial, karena kedekatan generasi ini dengan teknologi dan prinsip kepraktisan. Fintech menjadi salah satu solusi dalam memberikan edukasi dan pemahaman akan produk-produk keuangan yang terintegrasi, serta menjadi akses bagi generasi milenial untuk mengetahui produk perencanaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sasaran dari pengabdian ini adalah pelajar atau siswa/siswi SMK Batam Internasional School kelas 12 jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan. Pembinaan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 15-16 Februari 2019 bertempat di SMK Batam Internasional School yang beralamat di Kompleks Pertokoan Rananta Blok A No.5-7 Legenda, Baloi, Batam Centre. Peserta pelatihan adalah siswa kelas 12 jurusan Akuntansi dan Teknik Informatika yang berjumlah 18 orang. Pembinaan yang diberikan dengan metode pemberian materi, konsep dan trik yang praktis dalam menyusun keuangan yang baik, membuat perencanaan/prioritas keuangan dimasa depan, dan mengenal fasilitas teknologi keuangan yang mudah digunakan saat ini.*

**Kata kunci:** literasi keuangan, fintech, milenial

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam lampiran Perpres No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis yaitu well literate, suff literate, less literate dan not literate.

Dari hasil survei yang dilakukan OJK bahwa masyarakat Indonesia masih berada di tingkatan antara Less Literate dan Suff Literate. Target dari otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah mencapai tingkatan well literate yaitu dimana masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya literasi keuangan saat ini masih rendah, terutama pada generasi millennial yang dikenal cenderung konsumtif dan tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan 2016 menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru sebesar 29,66% ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)).

Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981 sampai 2000-an atau berumur sekitar 17-36 tahun di tahun 2017. Generasi ini adalah generasi yang sangat terikat dengan teknologi dan sangat tergantung terhadap perubahan sosial yang terjadi disekitarnya. Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS), populasi penduduk tahun 2017 didominasi oleh kelompok umur produktif yakni usia 15-39 tahun dengan jumlah sekitar 84,75 juta dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 258 juta, yang berarti sekitar 32% penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh Generasi Millennial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center tahun 2010, ditemukan beberapa karakteristik generasi milenial yaitu 1) milenial lebih percaya user generated content yaitu konten yang dibuat oleh perorangan dari pada informasi searah, 2) milenial lebih memilih ponsel dibandingkan TV, 3) Milenial wajib punya media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan mengekspresikan diri, 4) milenial tidak suka membaca secara konvensional, mereka lebih menyukai buku online untuk dibaca, 5) milenial lebih paham teknologi daripada orang tua mereka, yang suka berselancar didunia maya sehingga banyak tahu segala hal, 6) millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, 7) millennial mulai banyak melakukan transaksi secara cashless (<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/>).

Dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan generasi milenial memiliki ciri tidak banyak menabung/berinvestasi. Mereka sebenarnya memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui dan belajar menabung/investasi, namun mereka tidak bisa menabung/berinvestasi dikarenakan tidak memiliki uang lebih. Dan jika digali lebih dalam lagi generasi milenial cenderung konsumtif, mereka kebanyakan menghabiskan uang mereka untuk “nongkrong dicafe” atau membeli gadget baru. Selain itu generasi milenial cenderung mencari pengalaman melalui Travelling. Hal inilah

yang menjadi salah satu mengapa generasi milenial tidak bisa menabung/berinvestasi, mereka cenderung menghabiskan uang mereka untuk jalan-jalan mencari pengalaman dan mengunjungi tempat-tempat baru. Bagi mereka aset terpenting adalah pernah mendatangi tempat baru. Belum lagi dengan adanya teknologi dan media sosial memungkinkan mereka untuk menunjukkan jati diri dengan memamerkan posisi mereka mengunjungi tempat-tempat tersebut. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan generasi milenial tidak siap secara finansial.

Masalah finansial yang akan dihadapi generasi milenial 5-10 tahun kedepan diantaranya adalah pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan, pinjaman yang bertambah dan tidak dapat memiliki tempat tinggal karena pendapatan dan biaya cicilan rumah yang tidak seimbang ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)). Hal ini terkait dengan kebiasaan konsumtif generasi milenial yang tinggi, generasi ini dianggap lebih memprioritaskan hal-hal yang jangka pendek dibandingkan dengan yang bersifat jangka panjang.

Kebutuhan menabung atau investasi semakin hari semakin penting, terlebih adanya kesenjangan yang bergerak timpang antara kenaikan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia dengan keinginan menabung. Kesadaran menabung sejak dini lebih baik daripada dimulai ketika sudah memasuki usia dewasa atau bekerja. Usia 15-17 tahun merupakan usia anak-anak sekolah, oleh karena itu penting bagi Pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan untuk mengenalkan dan mengedukasi anak-anak sekolah untuk mengenal literasi keuangan dan perkembangan teknologi keuangan (fintech).

Melihat permasalahan diatas sangatlah penting untuk memberikan edukasi tentang perencanaan keuangan bagi generasi milenial dan memperkenalkan finansial teknologi (fintech). Karena kedekatan generasi milenial dengan teknologi dan kepraktisan, fintech menjadi salah satu solusi dalam memberikan edukasi dan pemahaman akan produk-produk keuangan yang terintegrasi, serta menjadi akses bagi generasi milenial untuk mengetahui produk perencanaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sasaran dari pengabdian ini adalah pelajar atau siswa/siswi SMK Batam Internasional School, dimana mereka juga bagian dari generasi milenial Indonesia. Siswa/siswi yang akan diberikan pembinaan mengenai literasi keuangan dan pengenalan fintech ini adalah siswa/siswi kelas 12 jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan. Pembinaan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan siswa/siswi dan terutama dapat mengimplementasikan secara dini, sehingga mereka nantinya dapat menjadi pelajar yang mandiri secara finansial dan mampu memanfaatkan teknologi untuk sesuatu yang jauh lebih berguna bagi masa depan mereka.

## **2. METODE**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, pembinaan sasaran sekolah ini dimaksudkan untuk memberi solusi atas permasalahan yang dialami oleh generasi milenial dalam hal ini pelajar SMK Batam Internasional School dalam hal merencanakan dan mengelola keuangan serta pengenalan akan finansial teknologi, sehingga pelajar mampu memiliki sifat kemandirian dalam hal memperoleh uang sendiri, mengelola keuangannya dan menabung untuk masa depan.

Pembinaan ini berupa pemberian materi, konsep dan trik yang praktis dalam menyusun keuangan yang baik, membuat perencanaan/prioritas keuangan dimasa depan, pencatatan keuangan dan bagaimana cara menabung secara rutin dan mengenal fasilitas teknologi keuangan yang mudah

digunakan saat ini. Pelatihan ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik lagi bagi siswa-siswi (pelajar) pentingnya menabung di usia muda, mulai berinvestasi dengan menggunakan sarana teknologi keuangan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini. Sehingga ini dapat menjadi bekal bagi mereka pada saat nanti sudah memiliki pendapatan sendiri (sudah bekerja).

Rencana target luaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberian ilmu pengetahuan tentang literasi/edukasi keuangan dan pengenalan finansial teknologi bagi pelajar terutama siswa/siswi SMK Batam Internasional School. Dalam hal ini, Dosen pengabdian bertindak sebagai nara sumber di dalam pembinaan. Diharapkan setelah mengikuti pembinaan ini, semua peserta akan memiliki kesadaran, pola pikir dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan uang saku/uang jajan, kebiasaan untuk menyisihkan uang saku untuk menabung dan pemanfaatan teknologi yang melekat pada generasi millennial (dalam hal ini pelajar) untuk merencanakan keuangan yang baik dimasa yang akan datang.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, semua peserta akan memiliki kesadaran, pola pikir dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan uang jajan, mampu berhemat dan mulai menabung, menghindari sikap boros/royal dan mampu memulai sikap hidup mandiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan pada siswa/siswi SMK Batam Internasional School dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama yang baik dan komunikasi yang lancar antara pengabdian dan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Pihak Humas SMK Batam Internasional School. Siswa/siswi juga sangat antusias untuk mengikuti pembinaan karena mereka selama ini juga belum pernah mendapatkan pembinaan mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi pelajar serta kegiatan menabung dan pengenalan akan finansial teknologi. Selain itu pemberian materi dan diskusi juga cukup *fun* dan santai serta diselingi dengan acara *mini games* yang membuat siswa/siswi lebih mudah menyerap materi pembinaan yang diberikan. Diharapkan dengan adanya pembinaan ini dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta dan juga kepada tim dosen sebagai tim yang melakukan pengabdian.

Secara lebih rinci hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan terhadap pelajar atau siswa/i SMK Batam Internasional School dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara Universitas Putera Batam dengan pihak sekolah SMK Batam Internasional School. Kegiatan ini yang pertama sekali yang dilakukan oleh Universitas Putera Batam di sekolah ini. Dan pihak sekolah juga berharap Universitas Putera Batam dapat memberikan pelatihan-pelatihan lain seperti pelatihan tentang MYOB untuk siswa/i Akuntansi, dan Pembuatan Web dan IPTEK untuk siswa/i Teknik Informatika.
2. Peserta diberikan pembinaan melalui penjelasan materi dan konsep mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan pelajar atau siswa/i dalam hal pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, pengenalan akan finansial teknologi, dan bagaimana menggunakan peluang untuk berwirausaha dengan menggunakan finansial teknologi (*fintech*).

5. Memberi bekal bagi pelajar/siswa/i bagaimana mereka dapat belajar mandiri secara finansial dan belajar untuk memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat.
6. Membantu pelajar/siswa/i untuk mengubah kebiasaan buruk yaitu bersifat konsumtif/boros beralih untuk membiasakan menabung/menyisihkan uang jajan mereka, sehingga dapat membantu orang tua secara finansial.

Pelaksanaan pembinaan sasaran sekolah ini dimulai dengan melakukan survei dan komunikasi dengan pihak sekolah SMK Batam Internasional School dan juga melihat kondisi secara umum kebiasaan generasi milenial (termasuk didalamnya pelajar) dalam hal menggunakan uang yang mereka punya. Selain itu melihat jurusan-jurusan yang ada di sekolah SMK Batam Internasional School yaitu jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Jurusan Teknik Informatika, sangat sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pengabdian.

Setelah memberikan proposal dan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah SMK Batam Internasional School, akhirnya pengabdian dapat dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 15-16 Februari 2019. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi yang diselingi dengan mini games yang dipandu oleh mahasiswa Universitas Putera Batam. Mini games yang diberikan masih sesuai dengan topik yang diberikan dalam pengabdian.

Pertemuan I, pemberian materi mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan generasi milenial. Adapun materi yang disampaikan berisi sebagai berikut :

### 1. Belajar membuat prioritas

Langkah pertama dalam manajemen keuangan yang baik adalah memahami pentingnya membuat prioritas. Berlatihlah membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang keinginan. Kebutuhan merupakan yang lebih penting dan perlu dipastikan bahwa hal itu bisa dipenuhi sebelum kamu memikirkan mengenai pemenuhan keinginan. Pada waktu yang sama, kamu juga harus membuat prioritas mengenai "membayar diri sendiri" di masa depan. Dengan kata lain, menabung atau berinvestasi.

### 2. Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran

Bagaimanapun kasusnya, kamu harus tahu berapa pemasukan dan pengeluaranmu setiap bulan. Hal ini akan sangat membantu untuk melacak kemana uangmu pergi setiap bulannya. Dengan cara ini Anda bisa mengetahui bagian mana yang menghabiskan banyak uang dan mencari cara untuk memperbaikinya. Penting untuk selalu mengelola keseimbangan arus kas Anda dengan baik, jangan sampai pemasukan Anda tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda. Dengan kata lain, bahaya kalau arus kas Anda negatif.

### 3. Rencanakan Pengeluaranmu

Tahukah kamu salah satu kebiasaan dari orang yang sulit mencapai kesuksesan? Jawabannya adalah kebiasaan untuk memperoleh gratifikasi instan. Gratifikasi instan adalah kebiasaan untuk selalu menikmati saat ini tanpa sabar menunggu keuntungan di masa depan. Pada akhirnya, orang-orang seperti ini terbiasa menghabiskan uang lebih banyak dari investasinya. Ciri lainnya adalah mereka cenderung memboroskan uangnya untuk memperoleh gratifikasi instan, seperti membeli mobil baru, perhiasan mewah, gadget baru dsb. Orang yang sukses merupakan kebalikannya. Mereka lebih suka menunda gratifikasi dan memiliki kesabaran yang besar demi masa depan. Mereka berinvestasi lebih banyak dan mereka tahu bahwa pemborosan sesaat hanya akan menghancurkan segala upaya mereka. Kamu juga bisa mempelajari tips mudah ini,

kuncinya adalah kesabaran. Sehingga saat kamu menginginkan sesuatu, kamu tidak akan langsung membelinya, melainkan merencanakan pengeluaranmu sesuai dengan prioritas yang sebelumnya telah dibuat.

#### 4. **Bandingkan harga dan Pilih yang Sepadan dengan Nilainya**

Pelajari cara untuk memperoleh harga terbaik dengan nilai yang terbaik pula, sehingga kamu tidak memboroskan uang untuk sesuatu yang tidak baik dan tidak sepadan. Dengan perkembangan teknologi, kamu bisa dengan mudah membandingkan beberapa benda sejenis di *smartphone*-mu, sehingga kamu bisa memilih produk atau jasa yang sepadan dengan nilainya.

#### 5. **Berhemat dan Mulai Menabung**

Mengikuti trend (life style) dan pencarian identitas diri merupakan ciri generasi milenial terutama pelajar, sehingga seringkali boros dalam menggunakan uang. Mulai ubah pola pikir bahwa hidup sederhana atau *simple* merupakan trend anak muda. Biasakan menabung, pastinya ini diketahui sangat berguna jika butuh dana di saat darurat. Sisihkan sebagian uang saku yang diberikan orang tua ke dalam tabungan.

Dan tabungan bisa dikelola untuk memulai/merintis usaha kecil-kecilan.

Pertemuan II, pemberian materi mengenai pengenalan finansial teknologi (*fintech*) dan pemanfaatan *fintech*. Adapun materi yang disampaikan berisi sebagai berikut :

### 1. **Pengertian *Fintech***

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja

FinTech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan FinTech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, FinTech membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

### 2. **Dasar Hukum *Fintech***

- Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digita
- Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

### 3. Keuntungan Fintech

Bagi konsumen, *FinTech* memberi manfaat:

- a. Mendapat layanan yang lebih baik
- b. Pilihan yang lebih banyak
- c. Harga yang lebih murah

Bagi pemain *FinTech* (pedagang produk atau jasa), *FinTech* memberi manfaat:

- a. Menyederhanakan rantai transaksi
- b. Menekan biaya operasional dan biaya modal
- c. Membekukan alur informasi
- d. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi
- e. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat
- f. Di Indonesia, *FinTech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI

Dampak yang ditimbulkan fintech adalah bahwa *FinTech* telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan start-up dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal

### 4. Produk Yang Ditawarkan *Fintech*

#### a. **Perusahaan investasi *online***

Layanan finansial yang satu ini disediakan oleh bank-bank yang ada di Indonesia, baik bank pemerintah maupun swasta. Anda bisa melakukan investasi secara online, misalnya investasi reksadana, pembelian aset finansial seperti saham, asuransi, obligasi, dll.

#### b. ***Peer-to-peer lending***

Fintech jenis ini memberikan alternatif wadah investasi sekaligus menawarkan pinjaman usaha. Bila reksadana bertujuan untuk menghimpun pemodal besar, P2P lending merupakan sebaliknya. Pinjaman usaha yang ditawarkan pun merupakan pemilik usaha kecil dan menengah (UKM). Contoh fintech ini di Indonesia adalah Amartha.com.

#### c. ***Crowdfunding***

Platform digital satu ini sedikit mirip dengan *peer-to-peer lending*, namun uang yang dikumpulkan secara gotong royong melalui website *crowdfunding* tidak selalu

dimaksudkan untuk memberikan modal usaha bagi mereka yang membutuhkan. Ada website *crowdfunding* yang khusus dibuat untuk tujuan sosial, semisal AyoPeduli.com.

**d. Mobile payments/online banking**

Produk fintech satu ini pasti sudah tidak asing lagi di telinga Anda, terutama bila Anda gemar melakukan kegiatan belanja daring. Produk ini ditawarkan oleh dunia perbankan dan memungkinkan Anda untuk melakukan transaksi finansial melalui gawai dan memiliki jaringan internet. Transaksi finansial ini meliputi pembayaran tagihan bulanan, transfer uang, pembayaran belanja pada pedagang di merchant digital, informasi saldo maupun mutasi rekening, dan masih banyak lagi.

**e. Marketplace**

*Marketplace* merupakan platform digital yang mawadahi penjual untuk menawarkan dagangannya, sekaligus memberikan kemudahan akses layanan belanja sehingga konsumen dapat mengaksesnya melalui jaringan internet dari mana saja. Contoh produk fintech satu ini di Indonesia pun telah menjamur, seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Lazada, dll.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pembinaan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta memahami mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi pelajar/siswa/i. Sebagai tolok ukur adalah peserta dilatih mencatat segala pengeluaran, mengidentifikasi pengeluaran rutin, menyusun anggaran, menabung dan perencanaan keuangan masa depan.
2. Peserta memahami mengenai cara mudah menabung secara rutin. Sebagai tolok ukur adalah komitmen menabung dengan mulai menyisihkan uang jajan yang diberikan orang tua. Dengan prinsip membeli yang dibutuhkan bukan yang diinginkan.
3. Peserta memahami dan mengenal finansial teknologi (fintech) dan mampu memanfaatkannya untuk hal-hal yang jauh lebih berguna. Sebagai tolok ukur adalah mengidentifikasi peserta yang 1) sudah mengenal fintech namun belum menggunakan, 2) yang sudah mengenal dan menggunakan fintech, dan 3) yang sudah mengenal dan telah memanfaatkan finansial teknologi untuk transaksi keuangan dan kegiatan bisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>

<http://snki.ekon.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Buletin-SNKI-Edisi-V.pdf>

<https://www.antaranews.com/berita/669449/pentingnya-literasi-keuangan-untuk-generasi-milenial>



<https://www.finansialku.com/manajemen-keuangan-untuk-siswa-sma/>

<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya/>